

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V
SD NEGERI 011 BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI**

Jasman R

Jasman.r11@yahoo.co.id

SD Negeri 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The background of this research by studying PKn low yields, it is characterized by the acquisition value of the average student at 67.2 it is still by far the KKM set that is equal to 75. In addition, only 9, or 37.80% of students who completed study results, Based on this the researchers want to improve learning through action research by applying cooperative learning model type STAD. This study dilaksanakan as much as two cycles each consisting of two meetings and one daily tests. The subjects were fifth grade students of SD Negeri 011 Bukit Gajah. Data collection techniques used observation techniques as well as the activities of teachers and students learn PKn test results. The study states that the implementation of cooperative learning model STAD can drive the Civic Education student learning outcomes. This is evidenced by: (a) the activities of teachers at each cycle has increased. In the first cycle of the first meeting activity for teachers to get a score of 15 or 62.5% in both categories. In the first cycle of meetings II activity learn obtain a score of 19 or 79.2% in both categories, the second cycle of the first meeting of the activity the teacher obtained a score of 22 or 91.7% with very good category. On the activities of teachers given a score of 23 or 95.8% with very good category. Activities of students in each cycle has increased. In the first cycle of the first meeting of student activity obtained a score of 13 or 54.2% to the category enough. In the first cycle of meetings II activities of students obtained a score of 17 or 70.8% in both categories, the second cycle of the first meeting of student activity obtained a score of 20 or 83.3% with very good category. On the activities of students obtained a score of 21 or 87.5% with very good category; and (b) the learning outcomes of students has increased. This is demonstrated by the average student learning outcomes has increased, ie the first cycle increased to 13.1% from 67.2 into 77.3 base score at UH cycle I. In the second cycle increased by 24.7% from a base score of 67, UH 2 to 83.8 in the second cycle. Classical completeness increased, on a base score of 37.8% increase in the first cycle to 71.1% and the second cycle increased to 93.3%.

Keyword: *STAD cooperative models, learning outcomes PKn*

PENDAHULUAN

Tujuan yang hendak dicapai pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi

pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, cerdas dan mampu, terampil secara sehat jasmani dan rohani, maupun menumbuhkan percaya diri sendiri, serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah, sebab banyak

faktor yang mempengaruhi proses hasil pendidikan. Secara garis besarnya, pengaruh itu berasal dari pendidikan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, tempat ibadah, dan media massa. Kelima lingkungan tersebut sangat besar pengaruhnya.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pembelajaran wajib dan penting diajarkan dimulai di SD. Mata pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan dalam pendidikan moral dan nasioalisme, merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib mengambil bagian dalam proses pendidikan karakter melalui peran guru PKn. Dengan pendidikan karakter yang tepat akan dihasilkan *output* generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas secara lahir

maupun batin. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SDN 011 Bukit Gajah relatif rendah. Hasil belajar PKn siswa masih banyak yang belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada rata-rata hasil UH yang berada di bawah KKM, hasil belajar PKn tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Awal Hasil UH Kelas V SDN 011 Bukit Gajah

KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata kelas
75	22	9 (37, 80%)	13 (62,20%)	67, 2

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PKn antara lain: (a) metode atau model mengajar dominan menggunakan metode ceramah; (b) guru tidak menggunakan media/ alat peraga yang mendukung; (c) guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran; (4) siswa menganggap pelajaran PKn merupakan pelajaran yang membosankan, karena terlalu banyak materi hafalan; dan (d) kurangnya minat dan motivasi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa penyebab utama rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, guru mencoba memperbaiki proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dipandang efektif dan tepat digunakan pada pembelajaran PKn. Solusi yang dipilih oleh

penulis adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement dvision* (STAD), karena menurut penulis model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan menuntut siswa bekerja sama dalam kelompoknya yang memiliki tingkat kemampuan berbeda sehingga pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas V SDN 011 Bukit Gajah. Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya

yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn dikelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah ? ” Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 011 Bukit Gajah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen (Slavin dalam Alma, dkk., 2009).

Sanjaya (2010) mengemukakan pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik utama yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui pengelompokan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran. Artinya, bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai tujuan yang positif dalam belajar kelompok.

Keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Sanjaya (2010), adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap mau menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan.

Rusman (2012) mengemukakan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa, sedangkan Slavin dalam Rusman (2012) menyatakan penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi yang mampu memicu keberhasilan individu melalui kelompoknya. Menurut Rusman (2012) ada enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, yang disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tahap-tahap dalam Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar baik individu dan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2010). Menurut Slavin dalam Rusman (2012) gagasan utama model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan guru.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lain, di mana siswa bekerja secara bersama-sama dan berdiskusi untuk meningkatkan materi. Mereka dituntut saling membantu satu sama lainnya untuk memahami bahan pelajaran, sehingga dipastikan semua anggota kelompok telah mempelajari materi tersebut secara tuntas.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD beranggotakan 4-5 orang yang heterogen artinya kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan

akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksud agar setiap anggota kelompok dapat saling mengajar dan mendukung serta memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu siswa yang lemah dalam kelompok masing-masing, sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dan ketrampilan yang dimilikinya dan sebaliknya siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang ada. Hamdayana (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan di antaranya, :

1. siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok;
2. siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama;
3. aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok;

4. interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat;
5. meningkatkan kecakapan individu;
6. meningkatkan kecakapan kelompok;
7. tidak bersifat kompetitif.

Menurut Hamdayana (2014) selain memiliki kelebihan, model kooperatif tipe STAD juga memiliki beberapa kekurangan.

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum.

4. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus guru.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerjasama.

Dalam pemberian penghargaan prestasi tim, penghargaan prestasi tim diberikan melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Menghitung skor individu. Tujuan penghitungan skor perkembangan individu adalah supaya hasil belajar siswa lebih baik dari pada hasil belajar sebelumnya. Adapun perhitungan skor perkembangan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Penghitungan Perkembangan Skor Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

- 2) Menghitung skor kelompok. Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu

anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Adapun perhitungan perkembangan skor kelompok dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	Tim yang baik (<i>good team</i>)
$15 \leq x \leq 25$	Tim yang baik sekali (<i>great team</i>)
$25 \leq x \leq 30$	Tim yang istimewa (<i>super team</i>)

- 3) Memberi hadiah dan pengakuan skor kelompok. Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai prestasinya.

Belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman-pengalaman sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku, misalnya belajar PKn, siswa mampu menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mana sebelumnya dia tidak dapat

melakukannya. Slameto (2013) belajar menurut pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hamalik (2013) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Jadi belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang untuk mengubah tingkah laku yang dipengaruhi faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri seseorang dan juga merupakan suatu proses pada diri seseorang dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu (Trianto, 2010). Hasil belajar merupakan faktor yang terpenting dalam pendidikan, karena hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Djamarah (2010) menyatakan hasil belajar adalah hasil pendidik terhadap kemajuan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran, indikasi dari keberhasilan apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hamalik (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Tingkah laku tersebut terdiri dari beberapa aspek yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, pengertian, kebiasaan, sikap, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, dan budi pekerti. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar PKn adalah pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh setelah melakukan evaluasi atau ulangan harian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Bukit Gajah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 011 Bukit Gajah dengan jumlah 22 siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas (Arikunto, 2010) yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif, adapun data yang dianalisis adalah:

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa.

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswadapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
- F : Frekuensi aktivitas siswa
- N : Banyak individu Sumber

Data tentang aktivitas guru dan siswa kemudian dianalisis dengan pedoman kriteria dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81– 100	Amat Baik
61- 80	Baik
51- 60	Cukup
Kurang 50	Kurang

a. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KL = \frac{SS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- KL : Persentase ketuntasan belajar
 SS : Skor yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal mata pelajaran PKn pada penelitian ini, apabila suatu kelas telah mencapai 75 % dari jumlah siswa yang tuntas, maka kelas tersebut dinyatakan tuntas. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

- PK : Ketuntasan Klasikal
 ST : Jumlah siswa yang tuntas
 N : Jumlah siswa seluruhnya

c. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Basarate}{Basarate} \times 100$$

Keterangan:

- P : Peningkatan hasil belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Basarate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui UH tiap akhir siklus.

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi mempersiapkan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal evaluasi untuk empat kali pertemuan, penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Soal UH.

Tahap Pelaksanaan

a. Pertemuan Pertama Pelaksanaan Siklus I

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran membahas terjadinya globalisasi dalam kehidupan masyarakat. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Apersepsi yang diberikan yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa "Apakah anak-anak pernah mendengar istilah *facebook*, *twitter*, *BBM*? "Sebagian siswa menjawab pernah dan sebagian lagi hanya diam. Kemudian guru kembali bertanya "Apakah melalui media sosial tersebut kita dapat berteman dengan orang yang tidak kenal sebelumnya?" Siswa kembali menjawab pertanyaan guru dengan menjawab "ya". Setelah itu guru memberi pernyataan "ya...benar, kita dapat berteman dengan siapa saja bahkan orang yang berasal dari negara lain. Itu merupakan salah satu contoh terjadinya globalisasi". Kemudian guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tentang garis besar materi tentang globalisasi dan salah satu contoh

globalisasi di dunia, guru meminta siswa menyebutkan contoh globalisasi yang diketahuinya. Hanya beberapa siswa yang ikut berpartisipasi memberikan jawaban. Pada saat guru menjelaskan tampak beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru meminta siswa untuk memperhatikan agar memahami materi dan nanti bias mengerjakan soal yang diberikan. Kemudian guru memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran *kooperatif tipe STAD* serta langkah-langkah kegiatannya. Setelah selesai menerangkan, guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, yang mana tiap kelompok terdiri dari 5 orang, guru meminta siswa untuk segera bergabung dengan kelompoknya. Pembentukan kelompok menimbulkan kegaduhan kelas dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Selanjutnya guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok dan memberikan waktu 20 menit untuk belajar kelompok. Siswa membahas, mendiskusikan, dan mengerjakan LKS tentang terjadinya globalisasi bersama-sama dalam kelompoknya. Guru membimbing tiap kelompok dalam melakukan diskusi kelompok. Diskusi kelompok berlangsung kurang efektif karena terdapat siswa yang tidak ikut kerja kelompok, hanya numpang duduk bahkan bercanda dengan anggota lainnya. Selain itu diskusi kelompok memerlukan waktu yang lama, melebihi waktu yang telah ditetapkan guru. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan kelompok lain menanggapi. Siswa yang ditunjuk guru tampak kebingungan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru membimbing siswa tersebut. Setelah itu, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi, namun tidak ada kelompok yang memberikan tanggapan. Secara keseluruhan, diskusi kelompok saat

presentasi belum berjalan optimal. Setelah proses pembelajaran selesai guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu, guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal kuis. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan kuis yang dikerjakannya ke depan kelas. Karena bel tanda istirahat telah berbunyi, guru menutup pelajaran dan tidak sempat memberikan penghargaan baik pada individu maupun kelompok. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

b. Pertemuan Kedua Pelaksanaan Siklus I

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas pengaruh globalisasi dalam kehidupan masyarakat, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Apersepsi yang diberikan yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa, "Anak-anak, coba bayangkan suatu desa di sebuah pulau mengalami kesulitan berhubungan dengan desa lain. Lalu pemerintah memberikan fasilitas kapal dan pelabuhan untuk menghubungkan desa itu dengan desa lain, kemudian perlahan-lahan pemerintah memberikan fasilitas telepon, TV, dan internet. Apakah yang mungkin terjadi?" Sebagian siswa menjawab bahwa desa itu akan maju sebagian lagi hanya diam, guru mengapresiasi jawaban siswa. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan garis besar materi tentang pengaruh globalisasi dalam kehidupan

masyarakat, yaitu globalisasi membawa dampak positif (pengaruh baik) dan dampak negatif (pengaruh buruk). Pada saat guru menjelaskan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain, tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru kembali mengingatkan siswa untuk memperhatikan supaya nanti bisa mengerjakan soal yang diberikan dan mendapat peningkatan skor yang maksimal. Kemudian guru memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, masih sama seperti pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk segera bergabung dengan kelompoknya, seperti pertemuan sebelumnya. Pembentukan kelompok masih kurang tertib. Selanjutnya guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok dan memberikan waktu 20 menit untuk belajar kelompok. Siswa membahas, mendiskusikan, dan mengerjakan LKS tentang pengaruh globalisasi bersama-sama dalam kelompoknya. Guru membimbing tiap kelompok dalam melakukan diskusi kelompok. Siswa dapat mengerjakan LKS sesuai waktu yang ditetapkan, namun masih ada siswa yang bersikap pasif saat diskusi. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok lain menanggapi. Beberapa kelompok mulai berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan menanggapi. Secara keseluruhan, presentasi kelompok sudah ada peningkatan. Siswa sudah memahami langkah-langkah kegiatan, namun masih ada siswa yang bersikap pasif dalam diskusi. Setelah proses pembelajaran selesai guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, sebagian siswa tampak bersemangat menyampaikan pendapatnya saat menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan secara

individu, guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal kuis. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan kuis yang dikerjakannya ke depan kelas. Memberi penghargaan. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada beberapa kelompok yang paling aktif dan dapat bekerjasama dengan baik. Guru memberikan pujian kepada kelompok tersebut, dan memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Guru menutup pelajaran dengan mengingatkan siswa agar belajar di rumah supaya memperoleh nilai yang baik karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian. Guru juga menjelaskan bahwa guru akan memberi penghargaan kelompok dengan predikat kelompok tertentu kepada kelompok yang nilai perkembangan tiap anggotanya meningkat. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

c. Pertemuan Ketiga Pelaksanaan UH Siklus I

Pada pertemuan ketiga ini akan dilaksanakan UH siklus I setelah dilakukan tindakan pada dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Semua siswa hadir untuk mengikuti ulangan harian. Guru membagikan soal pada siswa, soal UH yang diberikan sebanyak 25 soal dalam bentuk objektif dengan waktu 50 menit.

d. Pertemuan Keempat Siklus II

Pada pertemuan keempat ini merupakan awal tindakan pada siklus II, kegiatan pembelajaran membahas kebudayaan Indonesia di mata internasional. Pada awal pertemuan, guru memberikan hadiah kepada kelompok yang telah berhasil mencapai kriteria tertinggi, dan memberikan motivasi pada siswa agar

dapat mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini dengan bersungguh-sungguh. Kemudian guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Apersepsi yang diberikan yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa, "Anak-anak, pernahkah mendengar lagu "rasa sayange?", semua siswa menjawab tidak pernah, kemudian guru mencoba menyanyikan sedikit lirik dari lagu tersebut. Kemudian sebagian besar siswa mengatikan bawa mereka pernah mendengar lagu tersebut, yaitu di film kartun upin-ipin. Guru menjelaskan bahwa lagu itu adalah lagu daerah asal Ambon tetapi bangsa lain, yaitu Malaysia, lebih hafal dan sering menyanyikannya". Kemudian guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tentang garis besar materi tentang budaya Indonesia di mata internasional, dilanjutkan dengan meminta siswa menyebutkan macam-macam kesenian dan budaya Indonesia yang diketahuinya. Sebagian siswa tampak antusias menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian lagi hanya diam. Kemudian guru memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*, masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, tak ada lagi siswa yang melakukan kegiatan lain lain saat guru menjelaskan. Setelah selesai menerangkan, guru menentukan tempat duduk kelompok 1- kelompok 9 dan meminta siswa untuk segera bergabung dengan kelompoknya menuju tempat duduk yang telah ditentukan guru. Guru juga meminta siswa bergabung dengan kelompok belajarnya dengan tertib dalam hitungan 1-30. Siswa dapat membentuk kelompok belajarnya dengan tertib dan cepat. Selanjutnya guru membagi LKS

kepada masing-masing kelompok dan memberikan waktu 20 menit untuk belajar kelompok. Siswa membahas, mendiskusikan, dan mengerjakan LKS tentang budaya Indonesia di mata Internasional. Guru membimbing dan mengawasi tiap kelompok dalam melakukan diskusi kelompok. Guru juga memotivasi siswa agar aktif dalam diskusi kelompok agar menguasai materi yang sedang dipelajari. Siswa dapat mengerjakan LKS sesuai waktu yang ditetapkan dapat bekerjasama dengan baik. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan kelompok lain menanggapi. Siswa berebutan mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga guru memilih salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas. Setelah itu, guru meminta kelompok lain menanggapi, beberapa siswa menanggapi presentasi kelompok lain dengan menyampaikan jawaban yang berbeda berdasarkan hasil diskusi kelompoknya. Secara keseluruhan, presentasi kelompok mengalami peningkatan dan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Setelah proses pembelajaran selesai guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, sebagian besar siswa tampak bersemangat menyampaikan pendapatnya saat menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu, guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal kuis. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan kuis yang dikerjakannya ke depan kelas. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada beberapa kelompok yang paling aktif dan dapat bekerja sama dengan baik. Guru memberikan pujian kepada kelompok tersebut dan memberikan motivasi pada setiap kelompok agar semakin kompak, saling membantu, dan saling mengajarkan saat diskusi kelompok,

karena penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai setiap anggota kelompok. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

e. Pertemuan kelima Pelaksanaan Siklus II

Pada pertemuan kelima ini kegiatan pembelajaran membahas cara menyikapi pengaruh globalisasi. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Apersepsi yang diberikan yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa, "Anak-anak, kita sudah mengetahui bahwa tidak semua globalisasi dapat kita terima, siapa yang bisa menyebutkan apa saja contoh globalisasi yang tidak cocok dengan kepribadian bangsa kita?, ada siswa yang menjawab "minum minuman keras", ada juga siswa yang menjawab "berpakaian sexi". Jawaban siswa bervariasi dan siswa tampak antusias menjawab pertanyaan guru. Hal ini menandakan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan garis besar materi tentang menyikapi pengaruh globalisasi, yaitu bahwa globalisasi tidak mungkin dihindari tetapi kita harus dapat menentukan sikap dalam menangkali pengaruh buruk globalisasi. Setelah itu, guru memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*, masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bahkan ada siswa yang bertanya saat guru menjelaskan. Setelah selesai menerangkan, guru menentukan tempat duduk kelompok-kelompok 9 dan meminta siswa untuk segera bergabung dengan

kelompoknya menuju tempat duduk yang telah ditentukan guru. Guru juga meminta siswa bergabung dengan kelompok belajarnya dengan tertib dalam hitungan 1-30. Siswa dapat membentuk kelompok belajarnya dengan tertib dan cepat. Selanjutnya guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok dan memberikan waktu 20 menit untuk belajar kelompok. Siswa membahas, mendiskusikan, dan mengerjakan LKS tentang cara menyikapi pengaruh globalisasi. Guru membimbing dan mengawasi tiap kelompok dalam melakukan diskusi kelompok. Guru kembali memotivasi siswa agar aktif dalam diskusi kelompok agar menguasai materi yang sedang dipelajari. Siswa dapat mengerjakan LKS sesuai waktu yang ditetapkan dan dapat bekerjasama dengan baik. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok lain menanggapi. Guru menunjuk salah satu kelompok karena banyak siswa yang mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Secara keseluruhan, presentasi kelompok sudah berjalan lebih optimal. Kelompok yang lain juga menanggapi dan segera bertanya jika merasa belum paham. Setelah proses pembelajaran selesai guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa tampak antusias menyampaikan pendapatnya saat menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu, guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal kuis. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan kuis yang dikerjakannya ke depan kelas. Seperti sebelumnya, guru memberikan penghargaan kepada beberapa kelompok yang paling aktif dan dapat bekerjasama dengan baik. Guru memberikan pujian kepada kelompok tersebut dan memberikan motivasi pada

setiap kelompok agar semakin kompak, saling membantu, dan saling mengajarkan saat diskusi kelompok karena penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai setiap anggota kelompok. Guru menutup pelajaran dengan mengingatkan siswa agar belajar di rumah supaya memperoleh nilai yang baik karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian. Guru memotivasi siswa agar dapat meningkatkan nilai UHnya karena nilai UH siswa akan dijadikan dasar penghargaan kelompok. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

f. Pertemuan Keenam Pelaksanaan UH Siklus II

Pada pertemuan keenam ini akan dilaksanakan UH siklus II setelah dilakukan tindakan pada dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Semua siswa hadir untuk mengikuti ulangan harian. Guru membagikan soal pada siswa, soal UH yang diberikan sebanyak 20 soal dalam bentuk objektif dengan waktu 50 menit.

B. Analisis Hasil Tindakan

1. Data Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* mulai dari siklus I sampai akhir siklus II. Adapun data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	15	19	22	23
2	Persentase	62,5%	79,2%	91,7%	95,8%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 15 atau 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh skor 19 atau 79,2% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 22 atau 91,7% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas guru

memperoleh skor sebesar 23 atau 95,8% dengan kategori amat baik.

2. Data Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	13	17	20	21
2	Persentase	54,2%	70,8%	83,3%	87,5%
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 13 atau 54,2% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa memperoleh skor 17 atau 70,8% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 20 atau 83,3% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa memperoleh skor sebesar 21 atau 87,5% dengan kategori amat baik.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan

menerapkan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Tindakan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat setelah proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis adalah hasil UH I dan UH II. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal sebelum dan sesudah tindakan.

a. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Adapun data tentang rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Belajar PKn Siswa

No	Aspek	Skor Dasar	UH 1	UH 2
1	Jumlah	3025	3480	3770
2	Rata-Rata	67,2	77,3	83,8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 67,2. Setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,3 pada siklus I. Kemudian, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa semakin meningkat menjadi 83,8 pada siklus II.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis persentase peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya, adapun data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II
1	Skor Dasar	67,2		
2	UH I	77,3	13,1%	24,7%
3	UH II	83,8		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, maka diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 13,1%. Yaitu rata-rata skor dasar 67,2 meningkat menjadi 77,3 pada UH siklus I. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 24,7%. Yaitu rata-rata hasil belajar pada skor dasar 67,2 meningkat menjadi 83,8 pada UH siklus II.

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan adalah 75%. Yaitu hasil belajar siswa dinyatakan tuntas secara klasikal, jika jumlah siswa yang tuntas mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa, sedangkan ketuntasan individu sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai ≤ 75 . Ketuntasan klasikal sebelum dan

sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Peningkatan Ketuntasan Belajar PKn Siswa

Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas			
Skor Dasar	17	5	75	37,8%	Tidak Tuntas
UH Siklus I	16	6	75	71,1%	Tidak Tuntas
UH Siklus II	19	3	75	93,3%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan klasikal meningkat pada setiap siklusnya. Pada skor dasar terdapat 17 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas, sehingga diperoleh ketuntasan klasikalnya 37,8% dan dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi tindakan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 71,1% dan dinyatakan belum tuntas. Kemudian pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas

meningkat menjadi 19 siswa dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 93,3% sehingga dinyatakan tuntas secara klasikal.

4. Data Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok merupakan salah satu tahapan dalam pembelajaran kooperatif. Penghargaan kelompok diperoleh dengan menghitung rata-rata skor perkembangan individu tiap anggota kelompok. Data mengenai penghargaan kelompok tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Predikat Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Predikat	Siklus I Kelompok	Siklus II Kelompok
Tim yang Baik (Good Team)	-	-
Tim yang Baik Sekali (Great Team)	2,4,5,7,8, & 9	1,2,3,4,5,6,8, & 9
Tim yang Istimewa (Super Team)	1, 3, & 6	7

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim yang istimewa (*super team*). Hal ini disebabkan sebagian siswa sudah memperoleh nilai yang tinggi pada siklus I, sehingga perkembangan skor individu pada siklus II tidak setinggi pada siklus I. Selain itu juga diketahui bahwa tidak ada kelompok yang mendapat predikat sebagai tim yang baik (*good team*), baik pada siklus I dan siklus II. Artinya tiap anggota memiliki skor perkembangan individu yang cukup tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil tindakan hasil belajar siswa sudah mendapat nilai yang cukup menggembirakan. Pada setiap ulangan akhir siklus nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu dari rata-rata skor dasar 67,2 meningkat 13,1% menjadi 77,3 pada UH siklus I. Selanjutnya dari skor dasar ke UH siklus II meningkat 24,7% dengan rata-rata UH siklus II 83,8. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap ulangan akhir siklus yang dilaksanakan. Ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 37,8% meningkat di UH siklus I menjadi 71,1%. Namun, ketuntasan klasikal pada siklus I masih dinyatakan belum tuntas. Pada UH siklus II meningkat menjadi 93,3% dan

dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan keberhasilan tindakan dikarenakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* secara keseluruhan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tercapainya tujuan penelitian yaitu meningkatnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran, karena hasil yang baik ditentukan oleh proses yang baik pula. Pada proses pembelajaran diketahui keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang dipandang pasif atau kurang aktif dalam belajar telah dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan dengan inisiatif sendiri, dari segi pertanyaan juga meningkat, Siswa lain pun yang sudah biasa aktif dalam belajar termotivasi melihat temannya yang dulu kurang aktif menjadi aktif. Keaktifan siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Pada siklus I aktivitas siswa belum cukup memuaskan, namun pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus II aktivitas siswa sudah mencapai kategori amat baik, yaitu pada pertemuan pertama memperoleh 83,3% dan pertemuan kedua memperoleh 87,5%.

Keberhasilan tindakan yang telah dipaparkan di atas juga disebabkan peranan guru sebagai perancang dan pengelola pembelajaran. Hasil belajar dan aktivitas siswa yang meningkat dikarenakan guru telah mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru juga selalu mengawasi dan motivasi siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, yang mana pada siklus I sudah mencapai kategori baik pada siklus II memperoleh kategori amat baik. Yaitu pada siklus II mencapai persentase 91,7% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8%. Hal tersebut dikarenakan guru selalu melakukan upaya memperbaiki

proses pembelajaran berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh penghargaan kelompok, yang merupakan ciri khusus dari pembelajaran kooperatif. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan hasil belajar pada tiap ulangan akhir siklus. Dengan adanya penghargaan kelompok, masing-masing kelompok berlomba-lomba secara sehat untuk mendapatkan predikat penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok didasarkan oleh perkembangan skor individu, maka dari itu tiap siswa berusaha memperoleh nilai yang tinggi dan saling membantu mengajarkan sesama anggota dalam kelompok belajar. Pembahasan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian pernyataan tersebut membuktikan hipotesis tindakan pada penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 011 Bukit Gajah. Harapan peneliti semoga kemauan siswa belajar secara aktif semakin hari semakin meningkat, dan selalu mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 011 Bukit Gajah dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, dapat diambil kesimpulan:

1. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru

memperoleh skor 15 atau 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh skor 19 atau 79,2% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 22 atau 91,7% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas guru memperoleh skor sebesar 23 atau 95,8% dengan kategori amat baik. Dan aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 13 atau 54,2% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa memperoleh skor 17 atau 70,8% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 20 atau 83,3% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa memperoleh skor sebesar 21 atau 87,5% dengan kategori amat baik.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I meningkat 13,1% dari skor dasar 67,2 menjadi 77,3 pada UH siklus I. Pada siklus II meningkat 24,7% dari skor dasar 67,2 menjadi 83,8 pada UH siklus II. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, yaitu pada skor dasar 37,8% meningkat pada siklus I menjadi 71,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,3%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dapat menjadikan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* sebagai salah satu alternatif pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya selalu menerima berbagai metode atau model

pembelajaran terbaru dalam pembelajaran dan dapat menerapkannya, seperti model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* ini sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

3. Berhubung penelitian ini dilakukan pada bidang pendidikan kewarganegaraan diharapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* ini dapat diterapkan pada bidang studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B, dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Syahri fuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendekia Insani
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana